BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Martapura Barat

SMPN 2 Martapura Barat berlokasi di daerah pedesaan dengan tingkat ekonomi masyarakat pada taraf menengah ke bawah secara geografis lingkungan sekolah berada pada lingkungan pedesaan, dengan pekerjaan orang tua sebagai petani dan nelayan`

SMPN 2 Martapura Barat yang asalnya merupakan sekolah satu atap yang lokasinya bergabung dengan SDN 2 Sungai Batang Ilir. Jadi siswa mudah menjangkau, karena lokasinya sama. Sedangkan SMP yang lain jaraknya cukup jauh. Dengan harapan agar siswa lulusan SD di daerah tersebut dapat melanjutkan pendidikan SMP.

Sejak berdirinya SMPN 2Martapura Barat sampai sekarang mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Daftar Pergantian Kepala Sekolah

No.	**Nama**	**Periode Tugas**
1	Drs.M. Anwar	Tahun 2009 s/d 2011
2	Hj. Murdinah, M.Pd	Tahun 2011 s/d sekarang

Tabel 4.2 Data Identitas Sekolah

No.	Uraian	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Martapura Barat
2	Nomor Induk Sekolah	20840
3	Nomor Statistik Sekolah	201150108098
4	Nomor Sekolah Nasional	30312534
5	Status Sekolah	Negeri
6	Alamat	Jl. Martapura Lama Rt.02 Sungai Batang Ilir

No.	Uraian	Keterangan
7	KodePos	70652
8	Telepon	085248238283
9	Kecamatan	Martapura Barat
10	Provinsi	Kalimantan Selatan
11	Tahun Berdiri	2009
12	Akreditasi	B Tahun 2014

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Martapura Barat

a. Visi SMPN 2 Martapura Barat

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki nilai budaya karekter bangsa dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMPN 2 Martapura Barat

1) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan lebih optimal
2) Menanamkan nilai-nilai keagamaan guna meningkatkan produktifitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3) Mengembangkan budaya gemar membaca, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, dan kreatif.
4) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman

3. Keadaan Gedung Sekolah SMPN 2 Martapura Barat

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Gedung	Jumlah	Kondisi
1	Luas Bangunan	m^2	-
2	Ruang Kelas	3	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	-	-
5	Laboratorium IPA	-	-
6	Komputer	1	Kurang Baik
7	Laptop & LCD Proyektor	2	Baik
8	Tempat Ibadah	0	-
9	Ruang Kesehatan	1	Baik
10	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik

4. Kedaaan Siswa di SMPN 2 Martapura Barat

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 102 orang yang terdiri dari 46 orang laki-laki dan 56 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Siswa SMPN 2 Martapura Barat tahun 2017/2018

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
	Lk	Pr		
VII	20	20	40	Mahyudin, S.Ag
VIII	15	17	32	Hariyati, S.Pd
IX	11	19	30	Mariah, S.Pd
Jumlah	46	56	102	

5. Kedaaan Guru di SMPN 2 Martapura Barat

Tenaga pengajar yang ada di SMPN 2 Martapura Barat berjumlah 10 orang tenaga pengajar dan 1 orang staf tata usaha. Yang terdiri dari 3 orang

pengajar IPA, 1 orang pengjar Bahasa Indonesia, 1 orang pengajar Matematika, 1 orangpengajar PKN, 1 orang pengajar Bahasa Inggris, 1 orang pengajar PAI, 1 orang pengajar IPS, 1 orang pengajar Seni Budaya, dan ada 1 orang pengajar yang memegang 2 mata pelajaran yaitu IPA & Keterampilan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 17

6. Jadwal Belajar SMPN 2 Martapura Barat

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Martapura Barat dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Dengan diskripsi sebagai berikut:

a. Durasi 1 jam pelajaran adalah 40 menit.
b. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.25.
c. Pembelajaran berakhir pukul 12.55.
d. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 7 jam pelajaran dari hari senin sampai hari kamis.
e. Khusus untuk hari jum’at dan Sabtu pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 jam pelajaran.
f. Upacara rutin hari senin dilaksanakan pada jam pelajaran pertama.

   Adapun jadwal mata pelajaran matematika kelas VII adalah hari selasa pada jam 4-5, rabu pada jam pelajaran 1-2.

7. Proses Pembelajaran Matematika di SMPN 2 Martapura Barat

Pelajaran matematika di SMPN 2 Martapura Barat menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pembelajaran matematika

untuk kelas VII semester 1 terdiri atas Bilangan dan Aljabar yang disajikan dalam bentuk tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berikut.

Tabel 4.5 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika SMP kelas VII

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Memahami sifat-sifat operasi hitung bilngan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	1.1 melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan 1.2 menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah
Aljabar 2. Memahami bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel	2.1 mengenali bentuk aljabar dan unsur-unsurnya 2.2 melakukan operasi pada bentuk aljabar 2.3 menyelesaikan persamaan linier satu variabel 2.4 menyelesaikan pertidaksamaan linier satu variabel
3. Menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dan perbandingan dalam pemecahan masalah	3.1 membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel 3.2 menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel 3.3 menggunakan konsep aljabar dalam pemecahan masalah aritmatika sosial yang sederhana 3.4 menggunakan perbandingan untuk pemecahan masalah

Jumlah setiap tatap muka pembelajaran matematika dalam seminggu adalah 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Metode yang digunakan dalam penyampaian mata pelajaran matematika pada SMPN 2 Martapura Barat adalah ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas.

Untuk mengetahui kemampuan atau kesulitan siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sebagai hasil kegiatan belajar dilakukan penilaian. Untuk penilaian hasil belajar mata pelajaran matematika,

guru melakukan penilaian harian ketika selesai satu kompetisi dasar atau setelah satu bab pelajaran, tergantung dengan banyaknya materi yang diajarkan. Sedangkan untuk ulangan tengah semester atau yang sering disebut ujian tengah semester dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan.

B. Hasil Uji Coba Tes

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba instrumen tes. Pada saat coba instrument tes dilaksanakan di kelas VIII SMPN 2 Martapura Barat ada tiga orang siswa yang tidak hadir, sehingga uji coba tes diikuti siswa yang berjumlah 29 orang, karena siswa kelas VIII SMPN 2 Martapura Barat tersebut sudah mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Uji coba perangkat ini terdiri dari tiga perangkat dan berisi 20 soal. Dari hasil coba diperoleh data berupa nilai, kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas.

Berdasar hasil perhitungan uji coba validitas dan reliabilitas yang telah diujikan, maka untuk menentukan instrumen yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti hanya memilih instrumen tes yang valid dan reliabel.

Tabel 4.6 Harga Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba

Butir Soal	Uji Validitas		Uji Reliabilitas		Butir Soal	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	r_{xy}	Ket.	r_{xy}	Ket.		r_{xy}	Ket.	r_{xy}	Ket.
1*	0,72	Valid	0,891	reliabel	11	0,79	Valid	0,891	reliabel
2	0.67	Valid			12	0,67	Valid		
3*	0,82	Valid			13*	0,81	Valid		
4*	0,49	Valid			14	0,61	Valid		
5	0,30	tidak valid			15*	0,76	Valid		
6*	0,64	Valid			16	0,72	Valid		
7*	0,63	Valid			17	0,72	Valid		

Butir Soal	Uji Validitas		Uji Reliabilitas		Butir Soal	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	r_{xy}	Ket.	r_{xy}	Ket.		r_{xy}	Ket.	r_{xy}	Ket.
8	0,86	Valid			18	0,12	tidak valid		
9*	0,76	Valid			19	0,20	tidak valid		
10	0,77	Valid			20*	0,55	Valid		

Ket: *Butir soal yang diambil untuk soal tes

Berdasar hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tes dapat disimpulkan dari 20 soal yang memenuhi kriteria pada uji validitas dan reliabilitas adalah soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 20.

C. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMPN 2 Martapura Barat dengan jumlah peserta 40 orang. Dari hasil pengumpulan data, hasil tes penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2017 dapat disusun tabel distribusi frekuensi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan. Untuk lebih jelasnya mengenai data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan data pada lampiran 9 yang berupa hasil tes pengerjaan soal pada siswa kelas VII SMPN 2 Martapura Barat maka dapat dibuat diskripsi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan, dimana data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang kemudian dianalisis dan diberi simpulan.

1. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Berdasarkan Taraf Penguasaan

Dari data hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas VII SMPN 2 Martapura Barat dapat diketahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal

pecahan. Berdasarkan data hasil tes tersebut dapat disusun tabel distribusi frekuensi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan berdasarkan taraf penguasaan seperti tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Berdasarkan Taraf Penguasaan

TP%	N	F	%	Kualifikasi
$90-100$	$23-25$	0	0	Baik Sekali
$80-<90$	$20-<23$	0	0	Baik
$60-<80$	$15-<20$	11	27,5	Cukup
$55-<60$	$14-<15$	1	2,5	Kurang
$0-<55$	$0-<14$	28	70	Gagal
Jumlah		40	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan berdasarkan taraf penguasaan, dari 40 orang siswa yang menjawab soal yang diujikan peneliti terdapat 29 orang atau 72,5 % siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan.

2. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Berdasarkan Banyaknya Soal yang Dijawab Benar

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disusun tabel frekuensi kesulitan siswa berdasarkan banyaknya soal yang dijawab benar. Salah yang dimaksud disini ada 2 versi. Salah karena tidak ada langkah jawab yang benar (0) dan salah karena tidak memberikan jawaban sama sekali, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Berdasarkan Banyaknya Soal yang Dijawab Benar

No.	Yang Menjawab Benar		Keterangan
	F	%	
1	23	57,5	Kesulitan
2	13	32,5	Kesulitan
3	22	55,0	Kesulitan
4	15	37,5	Kesulitan

No.	Yang Menjawab Benar		Keterangan
	F	%	
5	9	22,5	Kesulitan
6	7	17,5	Kesulitan
7	1	2,5	Kesulitan
8	0	0	Kesulitan
9	19	47,5	Kesulitan

Berdasarkan ketentuan dalam penelitian ini bahwa siswa dikatakan kesulitan jika pada tarf $0-< 60$. Hal ini berarti bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan pada bentuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9.

3. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Dilihat dari Langkah-Langkah Penyelesaian

Untuk lebih jelasnya dimana letak kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pecahan pada bentuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Berikut ini akan diuraikan dilihat dari langkah-langkah penyelesaiannya.

a. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 1 dari Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disusun tabel frekuensi kesulitan siswa berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal pecahan untuk soal no. 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 1 Dilihat dari Langkah-Langkah Penyelesainnya

No. Soal	Total Penjawab Salah	Kesulitan			
		L_1		L_2	
		F	%	F	%
1	17	13	32,5	4	10,0

Keterangan: L_1 = mengubah penyebut menjadi 10, 100, dan seterusnya
L_2 = menyederhanakan perhitungan

b. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 2 dari Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disusun tabel frekuensi kesulitan siswa berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal pecahan untuk soal no. 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 2 Dilihat dari Langkah-Langkah Penyelesainnya

No. Soal	Total Penjawab Salah	Kesulitan					
		L_1		L_2		L_3	
		F	%	F	%	F	%
2	27	2	5,0	9	22,5	16	40,0

Keterangan: L_1 = mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa
L_2 = mengubah penyebut menjadi 10, 100, dan seterusnya
L_3 = menyederhanakan perhitungan

c. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 3 dari Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disusun tabel frekuensi kesulitan siswa berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal pecahan untuk soal no. 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 3 Dilihat dari Langkah-Langkah Penyelesainnya

No. Soal	Total Penjawab Salah	Kesulitan			
		L_1		L_2	
		F	%	F	%
3	18	0	0	18	45,0

Keterangan: L_1 = mengubah penyebut menjadi 10, 100, dan seterusnya
L_2 = menyederhanakan perhitungan

d. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 4 dari Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disusun tabel frekuensi kesulitan siswa berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal pecahan untuk soal no. 4 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 4 Dilihat dari Langkah-Langkah Penyelesainnya

No. Soal	Total Penjawab Salah	Kesulitan					
		L_1		L_2		L_3	
		F	%	F	%	F	%
4	25	2	5,0	9	22,5	14	35,0

Keterangan: L_1 = mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa
L_2 = mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran
L_3 = menyederhanakan perhitungan

e. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 5 dari Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disusun tabel frekuensi kesulitan siswa berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal pecahan untuk soal no. 5 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 1 Dilihat dari Langkah-Langkah Penyelesainnya

No. Soal	Total Penjawab Salah	Kesulitan					
		L_1		L_2		L_3	
		F	%	F	%	F	%
5	31	28	70,0	1	2,5	2	5,0

Keterangan: L_1 = menyamakan penyebut
L_2 = menjumlahkan antara 2 pembilang dengan penyebut yang sama
L_3 = menyederhanakan perhitungan

f. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 6 dari Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disusun tabel frekuensi kesulitan siswa berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal pecahan untuk soal no. 6 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 6 Dilihat dari Langkah-Langkah Penyelesainnya

No. Soal	Total Penjawab Salah	Kesulitan					
		L_1		L_2		L_3	
		F	%	F	%	F	%
6	33	25	62,5	2	5,0	6	15,0

Keterangan: L_1 = menyamakan penyebut
L_2 = menjumlahkan antara 2 pembilang dengan penyebut yang sama
L_3 = menyederhanakan perhitungan

g. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 7 dari Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disusun tabel frekuensi kesulitan siswa berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal pecahan untuk soal no. 7 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 7 Dilihat dari Langkah-Langkah Penyelesainnya

No. Soal	Total Penjawab Salah	Kesulitan							
		L_1		L_2		L_3		L_4	
		F	%	F	%	F	%	F	%
7	39	22	55,0	15	37,5	2	5,0	0	0

Keterangan: L_1 = mengubah pecaran campuran menjadi pecahan biasa
L_2 = menyamakan penyebut
L_3 = mengurangkan antara 2 pembilang
L_4 = menyederhanakan perhitungan

h. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 8 dari Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disusun tabel frekuensi kesulitan siswa berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal pecahan untuk soal no.8 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 8 Dilihat dari Langkah-Langkah Penyelesainnya

No. Soal	Total Penjawab Salah	Kesulitan					
		L_1		L_2		L_3	
		F	%	F	%	F	%
8	40	13	32,5	20	50,0	7	17,5

Keterangan: L_1 = menyamakan penyebut
L_2 = mengurangkan antara 2 pembilang dengan penyebut yang sama
L_3 = menyederhanakan perhitungan

i. Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 9 dari Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disusun tabel frekuensi kesulitan siswa berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal pecahan untuk soal no. 9 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan untuk Soal No. 9 Dilihat dari Langkah-Langkah Penyelesainnya

No. Soal	Total Penjawab Salah	Kesulitan			
		L_1		L_2	
		F	%	F	%
9	21	18	45,0	3	7,5

Keterangan: L_1 = menjumlahkan 2 bilangan pecahan desimal
L_2 = menyelesaikan perhitungan

4. Faktor-Faktor Penyebabnya Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan

Pada saat penelitian dilaksanakan di kelas VII SMPN 2 Martapura Barat ada satu orang siswa yang tidak hadir, sehingga objek penelitian menjadi 39 orang. Dari hasil pengumpulan data,

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2017 dapat disusun tabel distribusi frekuensi berdasarkan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan. Untuk lebih jelasnya mengenai data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran 12.

Berdasarkan data pada lampiran 13,bahwa hasil dari faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan berada pada kualifikasi cukup.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari tabel distribusi frekuensi yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya dapat dianalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan, yaitu:

1. Kesulitan Siswa Berdasarkan Taraf Penguasaan

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan, dari 40 orang siswa yang menjawab soal yang diujikan peneliti terdapat 29 orang atau 72,5 % siswa.

2. Kesulitan Siswa Berdasarkan Banyaknya Soal Yang Dijawab Benar

a. Pecahan dengan bentuk soal no. 1

Berdasarkan data hasil dari jawaban tes yang diujikan, dapat dianalisis letak kesalahannya adalah kurang mampu mengubah penyebut menjadi 10, 100, dan seterusnya

b. Pecahan dengan bentuk soal no. 2

Berdasarkan data hasil dari jawaban tes yang diujikan, dapat dianalisis letak kesalahannya adalah:

1) Kurang mampu dalam mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa
2) kurang mampu dalam mengubah penyebut menjadi 10, 100, dan seterusnya
3) keliru dalam menjumlah dan mengalikan pada saat menjadikan penyebut menjadi 10,100, dan seterusnya.
4) kurang mampu dalam meletakkan tanda koma (,) pada bilangan pecahan desimal

c. Pecahan dengan bentuk soal no. 3

Berdasarkan data hasil dari jawaban tes yang diujikan, dapat dianalisis letak kesalahannya adalah menyederhanakan yaitu mengubah pecahan tersebut sampai paling terkecil

d. Pecahan dengan bentuk soal no. 4

Berdasarkan data hasil dari jawaban tes yang diujikan, dapat dianalisis letak kesalahannya adalah:

1) Kurang mampu dalam mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa
2) Kurang mampu dalam mengubah pecahan biasa kedalam pecahan campuran jika pembilangnya lebih besar dari penyebut
3) Kurang mampu dalam menyederhanakan yaitu mengubah pecahan tersebut sampai paling terkecil

e. Pecahan dengan bentuk soal no. 5

Berdasarkan data hasil dari jawaban tes yang diujikan, dapat dianalisis letak kesalahannya adalah

1) Kurang mampu dalam menyamakan penyebut menjadi sama
2) Kurang mampu dalam menyederhanakan yaitu mengubah pecahan tersebut sampai paling terkecil

f. Pecahan dengan bentuk soal no. 6

Berdasarkan data hasil dari jawaban tes yang diujikan, dapat dianalisis letak kesalahannya adalah:

1) Kurang mampu dalam menyamakan penyebut menjadi sama
2) Kurang mampu dalam menyederhanakan yaitu mengubah pecahan tersebut sampai paling terkecil

g. Pecahan dengan bentuk soal no. 7

Berdasarkan data hasil dari jawaban tes yang diujikan, dapat dianalisis letak kesalahannya adalah:

1) Kurang mampu dalam mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa

2) Kurang mampu dalam mengurangkan antara dua bilangan pecahan dengan penyebut yang sama tetapi salah dalam operasinya
3) Kurang mampu dalam menyederhanakan yaitu mengubah pecahan tersebut sampai paling terkecil

h. Pecahan dengan bentuk soal no. 8

Berdasarkan data hasil dari jawaban tes yang diujikan, dapat dianalisis letak kesalahannya adalah: Kurang mampu dalam menyederhanakan yaitu mengubah pecahan tersebut sampai paling terkecil

i. Pecahan dengan bentuk soal no. 9

Berdasarkan data hasil dari jawaban tes yang diujikan, dapat dianalisis letak kesalahannya adalah: kurang teliti dalam mengoperasikannya, karena keliru meletakkan tanda koma (,).

3. Kesulitan Siswa Berdasarkan Langkah-Langkah Penyelesaian

Setelah dilakukan analisis terhadap jawaban dari butir soal (no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9) berdasarkan langkah-langkah penyelesaiannya dapat diketahui kesulitan siswa kelas VII SMPN 2 Martapura Barat dalam menyelesaikan soal pecahan, yaitu:

a. Untuk pecahan dengan bentuk soal no. 1

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa untuk soal no. 1 letak kesulitan terbesar siswa adalah pada langkah 1 yaitu mengubah penyebut menjadi 10, 100, dan seterusnya sebanyak 13 orang atau 32,5%.

Kesulitan siswa ini disebabkan karena kurang lengkapnya pengetahuan siswa pada materi sebelumnya, dan kurangnya penguasaan tentang bentuk-bentuk pecahan yaitu bentuk pecahan desimal

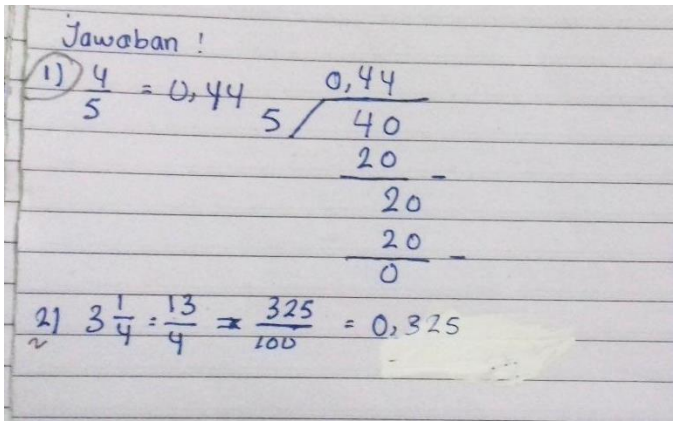

Gambar 4.1 jawaban siswa soal no. 1

b. Untuk pecahan dengan bentuk soal no. 2

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa untuk soal no. 2 letak kesulitan terbesar siswa adalah pada langkah 3 yaitu menyederhanakan perhitungan sebanyak 16 orang atau 40%.

Kesulitan siswa ini disebabkan karena kurang lengkapnya pengetahuan siswa pada materi sebelumnya, kurang teliti dalam mengalikan pembilang, dan kurang teliti dalam meletakkan tanda koma (,).

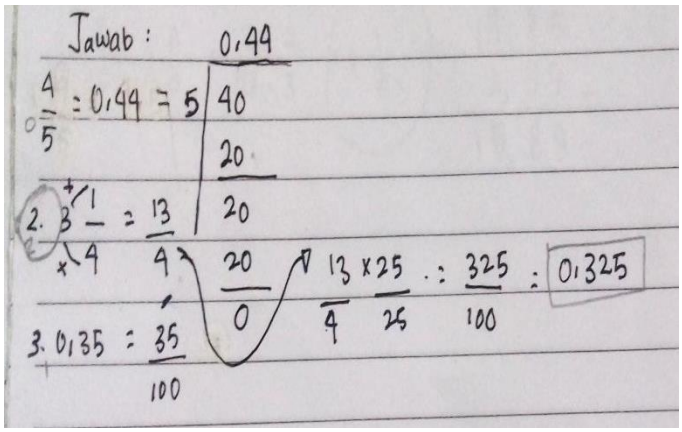

Gambar 4. 2 jawaban siswa soal no.2

c. Untuk pecahan dengan bentuk soal no. 3

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa untuk soal no. 3 letak kesulitan terbesar siswa adalah pada langkah 2 yaitu menyederhanakan perhitungan sebanyak 18 orang atau 45%.

Kesulitan siswa ini disebabkan karena kurang lengkapnya pengetahuan siswa pada materi sebelumnya, dan kurangnya pengetahuan dengan operasi pembagian.

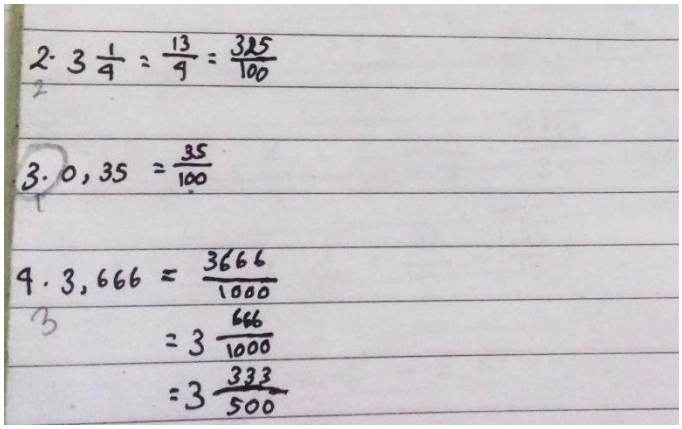

Gambar 4.3 jawaban siswa soal no.3

d. Untuk pecahan dengan bentuk soal no. 4

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa untuk soal no. 4 letak kesulitan terbesar siswa adalah pada langkah 3 yaitu menyederhanakan perhitungan sebanyak 14 orang atau 35%.

Kesulitan siswa ini disebabkan karena kurang lengkapnya pengetahuan siswa pada materi sebelumnya, kurangnya pengetahuan tentang cara mengubah pecahan biasa yang memiliki pembilang yang lebih besar dari penyebutnya, dan kurangnya pengetahuan siswa operasi pembagian.

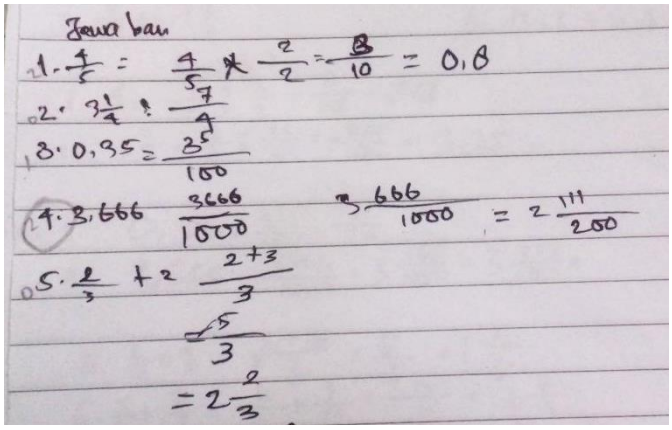

Gambar 4.4 jawaban siswa soal no. 4

e. Untuk pecahan dengan bentuk soal no. 5

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa untuk soal no. 5 letak kesulitan terbesar siswa adalah pada langkah 1 yaitu menyamakan penyebut sebanyak 28 orang atau 70%.

Kesulitan siswa ini disebabkan karena kurang lengkapnya pengetahuan siswa pada materi sebelumnya, kurangnya pengetahuan siswa dalam menyamakan penyebut, jika penyebutnya sudah sama maka pembilangnya pun akan berubah, siswa kurang teliti dalam mengubah pembilang, dan akhirnya menyebabkan langkah selanjutnya salah dan menghasilkan jawaban yang keliru.

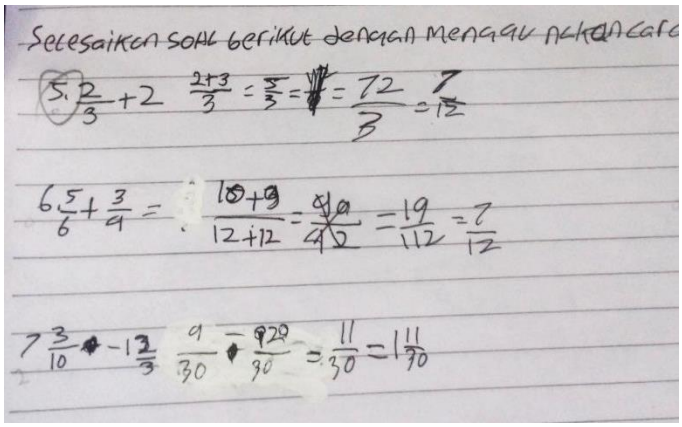

Gambar 4.5 jawaban siswa no.5

f. Untuk pecahan dengan bentuk soal no. 6

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa untuk soal no. 6 letak kesulitan terbesar siswa adalah pada langkah 1 yaitu menyamakan penyebut sebanyak 25 orang atau 62,5.

Kesulitan siswa ini disebabkan karena kurangnya pengetahun siswa terhadap penjumlahan dengan pembilang yang berbeda, harusnya disamakan penyebutnya dahulu kemudian dijumlahkan, tetapi langsung saja dijumlahkan seperti operasi perkalian pada pecahan.

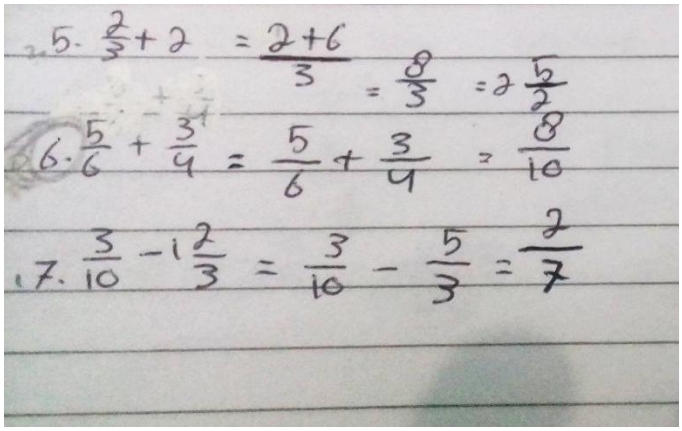

Gambar 4.6 jawaban soal no. 6

g. Untuk pecahan dengan bentuk soal no. 7

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa untuk soal no. 7 letak kesulitan terbesar siswa adalah pada langkah 1 yaitu mengubah pecaran campuran menjadi pecahan biasa sebanyak 22 orang atau 55%

Kesulitan siswa ini disebabkan karena kurang lengkapnya pengetahuan siswa pada materi sebelumnya, operasinya benar dalam melakukan hitungan tetapi siswa melupakan tanda negatif pada hasil akhirnya.

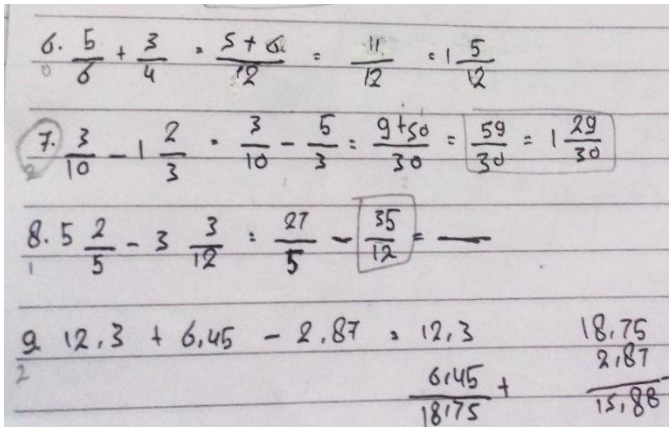

Gambar 4.7 jawaban soal no. 7

h. Untuk pecahan dengan bentuk soal no. 8

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa untuk soal no. 8 letak kesulitan terbesar siswa adalah pada langkah 2 yaitu mengurangkan antara 2 pembilang dengan penyebut yang sama sebanyak 20 orang atau 50%.

Kesulitan siswa ini disebabkan karena kurangnya pengetahun siswa terhadap pengurangan dengan pembilang yang berbeda, harusnya disamakan penyebutnya dahulu kemudian dikurangkan, tetapi langsung saja dijumlahkan seperti operasi perkalian pada pecahan.

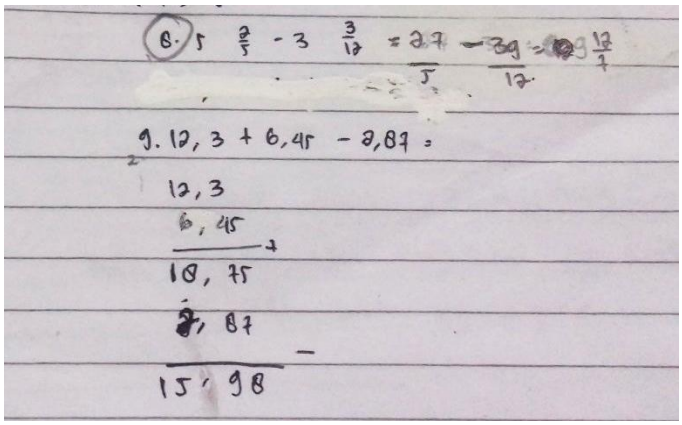

Gambar 4.8 jawaban soal no. 8

i. Untuk pecahan dengan bentuk soal no. 9

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa untuk soal no. 9 letak kesulitan terbesar siswa adalah pada langkah 1 yaitu menjumlahkan 2 bilangan pecahan desimal sebanyak 18 orang atau 45%.

Kesulitan siswa ini disebabkan karena kurang lengkapnya pengetahuan siswa pada materi sebelumnya, dan peletakkan tanda koma (,) yang tepat pada saat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal.

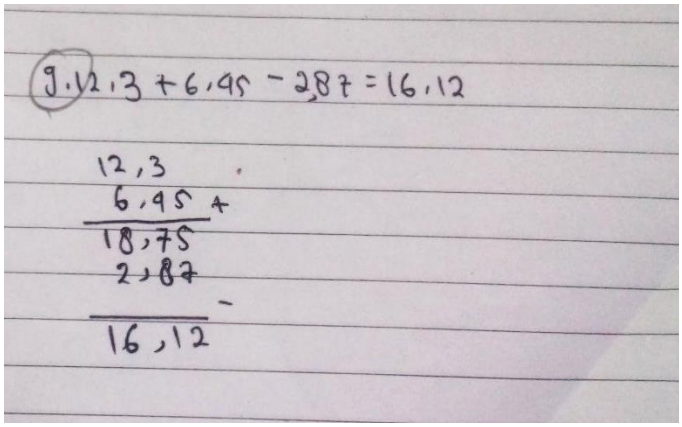

Gambar 4.9 jawaban soal no. 9

Berdasarkan hasil tes dari kelas VII SMPN 2 Martapura Barat bahwa masih banyak siswa yang kurang lancar menggunakan operasi hitung dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan, setelah diwawancara ternyata faktor penyebabnya adalah siswa tidak mengulang pembelajaran pada saat berada di rumah.

4. Faktor-Faktor Penyebabnya Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan

Berdasarkan data pada lampiran 13 dijelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa terletak pada semua butir angket. Faktor penyebab kesulitan siswa

dalam menyelesaikan soal pecahan datang dari dalam diri siswa maupun di luar diri siswa.

Berdasarkan hasil uraian di atas, diketahui bahwa Siswa mengalami kesulitan pada semua soal baik berdasarkan taraf penguasaan, banyaknya soal yang dijawab benar, maupun berdasarkan langkah-langkah penyelesaiannya